

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses dan makna yang terdapat dalam fenomena tersebut.

Beberapa deskripsi yang digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif pada penelitian ini bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif pada penelitian ini berangkat dari filsafat konstruktivisme yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.

Sukardi (2013:17) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan atau kualitas dari tujuan suatu penelitian itu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didesain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan”.

Penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah upaya untuk menyajikan strategi manajerial peningkatan pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia siswa pada sekolah berasrama, dan perspektifnya didalam implementasi, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan

tentang manusia yang diteliti dalam implementasi strategi P5 dalam meningkatkan akhlak mulia siswa SMA berasrama. Bungin, (2001:23) misalkan dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang. Rancangan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, peneliti bersifat sementara, karena ketika penelitian berlangsung, peneliti secara terus-menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi di dalam dunia pendidikan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini merupakan salah satu pendekatan secara primer, menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisme (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara social dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya, Emzir (2009:28).

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode kualitatif. Menurut Sugiono, (2018:37) bahwa:

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti sedalam-dalamnya secara utuh. Adapun alasan lain penggunaan metoda ini adalah: 1) peneliti mampu mengumpulkan data atau informasi mengenai strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu, 2) peneliti dapat mempelajari subjek penelitian

secara lebih mendalam sehingga memungkinkan untuk mendapati informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek yang diteliti.

Berdasarkan pada fokus masalah, tujuan, dan karakteristiknya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan secara keseluruhan situasi sosial di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu, Kepala sekolah, Guru Pembina Intra & Ektrakurikuler, Pembina Asrama dan siswa. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan pendidikan karakter di sekolah dan asrama serta mendeskripsikan konteks dari fenomena-fenomena tersebut secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman di lapangan.

Untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyentuh terhadap objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam rangka waktu dan situasi bersangkutan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan lokasi penelitian, yaitu di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu, setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Menetapkan objek penelitian yakni implementasi manajemen terpadu pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama.
- c. Mengidentifikasi subyek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaaan, Guru Mata Pelajaran, Guru Asrama, Pembina Ektrakurikuler dan Pembina Asrama di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu sebagai sumber data yang dipilih dalam penelitian
- d. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti mulai mengadakan pendataan dan pencatatan, menelaah gejala-gejala dan suasana yang berlangsung pada strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan, sampai pada perbaikan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dan asrama.

- e. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, studi dokumen, dan observasi langsung antara peneliti secara aktif berintegrasi langsung dengan orang-orang yang terkait dalam situasi atau masalah yang diamati
- f. Memperhatikan hasil dan akibat variabel yang saling membentuk secara simultan proses-proses yang terjadi, termasuk di dalamnya bagaimana berbagai variabel saling membentuk dan bagaimana orang-orang di SMA berasrama saling berinteraksi dalam mewujudkan akhlak mulia lulusan SMA berasrama.
- g. Melakukan kegiatan triangulasi yang dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data yang relevan) dan triangulasi pengumpulan data.
- h. Memperhitungkan objek yang diteliti sebagai partisipan, konsultan, atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian

Penelitian ini bersifat induktif, bergerak dari bawah dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu, dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip, dan akhirnya menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Maka dari itu, yang ditekankan adalah paradigma natural, karena penulis sebagai instrument utama dalam penelitian ini.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini perolehan fakta dan data akan lebih sempurna, lebih lengkap, lebih akurat, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjawab seluruh rumusan permasalahan.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena permasalahan yang diteliti sangat kompleks, dinamis, dan penuh makna. Hasil penelitian kemudian akan dideskripsikan atau

digambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara gejala atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini diupayakan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilukiskan sebagaimana adanya.

Berdasarkan karakteristik pendekatan penelitian, peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan sumber data, yaitu kepala sekolah di kedua SMA berasrama, para wakasek, guru di sekolah dan asrama, pembina intra dan ekstrakurikuler, Pembina asrama, dan siswa dengan melakukan komunikasi yang efektif dan efisien serta memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan penelitian. Penelitian ini fokus pada strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang akan dengan gamblang menjabarkan data-data yang ada ke dalam penjelasan yang rinci. Sebagaimana dijelaskan oleh Nazir (2014:43) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, Lembaga, masyarakat, dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Sugiono, (2018:24) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk

menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dalam penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama. Proses selanjutnya dalam menggunakan pendekatan deskripsif kualitatif, data dijelaskan dan dipaparkan dengan kutipan kata-kata. Pengujian tidak dilakukan secara statistic melainkan non-statistik, yakni dengan penjelasan argumentatif yang memuat proses penalaran dan tafsiran logis.

Metode deskriptif dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sistem pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek-subjek penelitian (orang, Lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang.

Tujuan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengungkapkan data-data tentang strategi P5 dalam peningkatan akhlak mulia siswa SMA berasrama.

Dalam pelaksanaanya, penelitian ini akan membahas strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama. Nantinya, dengan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif ini mampu menjabarkan manajemen terpadu pendidikan karakter pada sekolah berasrama berdasarkan konsep, aplikasi, interpretasi dan kendala-kendala yang ada.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dua Teknik, yaitu (1) Penelitian lapangan (*field research*), dilakukan untuk

menghimpun data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada para guru, pmbinn pramuka, dansiswa, menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan wawancara agar mendapat informasi yang lebih fokkus dengan masalah penguasaan pendidikan karakter. (2) Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti sumber bacaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang dilakukan terhadap bahan primer yang disebutkan di atas. Secara teknis, dua teknik pengumpulan data tersebut dioperasionalkan dalam observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Pada tahap observasi peneliti langsung terjun ke SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat untuk pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh dibandingkan dengan hasil wawancara dengan para kepala sekolah, wakasek, guru mata pelajaran, guru pembina intra dan ekstrakurikuler, guru Pembina asrama, wali siswa, dan siswa. Wawancara penulis lakukan dengan berkomunikasi secara langsung secara tatap muka dengan para kepala sekolah, wakasek, guru maple, guru pembina intra dan ekstrakurikuler, guru Pembina asrama, wali siswa, dan siswa. Sedangkan observasi fokus pada gejala, kejadian, atau obyek-obyek yang terdapat di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Bisa dikatakan observasi adalah cara memperoleh atau mengumpulkan data melalui pengamatan serta pencatatan-pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara untuk memperoleh data real tentang strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama

di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari informan dengan cara bertanya langsung melalui tatap muka atau melalui alat komunikasi dengan para kepala sekolah, wakasek, guru mata pelajaran, guru pembina intra dan ekstrakurikuler, guru pembina asrama, wali siswa, dan siswa di kedua sekolah tersebut. Definisi lain menyatakan bahwa *interview* (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. *Interview* (wawancara) juga merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan alat komunikasi.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Responden yang menjadi sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Pembina pramuka, guru, kepala tata usaha, serta para siswa.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan langkah pengumpulan data yang dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara. Tujuan dari studi dokumentasi adalah agar data penelitian semakin lengkap dan

hasilnya akan semakin dapat dipertanggungjawabkan. Studi dokumentasi ini dilakukan dalam rangka menyempurnakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, melalui kajian atau studi terhadap dokumen sekolah yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti, yakni dengan menganalisis isi dokumen secara sistematis dan objektif.

Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain dokumen sekolah berupa profil sekolah, dokumen kurikulum, program pendidikan karakter, struktur organisasi, data kepegawaian, prestasi guru dan kepala sekolah, prestasi siswa, daftar hadir siswa dan guru, tata tertib siswa, dan data pendukung lainnya.

d. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena P5 di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana pun, pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Sebab, penelitian

kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (*to explain*) hubungan antar-variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu. Kedalaman pemahaman akan diperoleh hanya jika data cukup kaya, dan berbagai perspektif digunakan untuk memotret sesuatu fokus masalah secara komprehensif.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah didapat (Sugiyono, 2018:315).

Tujuan menggunakan Teknik pengumpulan data penelitian wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi dipergunakan untuk mengungkapkan data-data secara mendalam dan akurat tentang strategi manajerial peningkatan terpadu pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama di kedua sekolah tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2005:136), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Penelitian ini medeskripsikan strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu yang dilakukan secara komprehensif dengan menggali secara mendalam dari berbagai situasi, berbagai sumber, dan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam setting yang sesungguhnya.

Instrument pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Kisi-kisi penelitian

Kisi-kisi penelitian strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama (studi deskriptif kualitatif pada SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu).

Tabel 3.1

Instrumen Kisi-kisi Penelitian

NO	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENELITIAN		
				WW	DOK	OB
1	Perencanaan strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama yang diterapkan di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu.	1. Tujuan perencanaan.	Kepala Sekolah (A)	√	√	√
		2. Persiapan perencanaan.	Wakasek (B)	√	√	√
		3. Sosialisasi perencanaan.	Pimpinan asrama (C)	√	√	√
		4. Program perencanaan.	Guru (D)	√	√	√
		5. Kerjasama perencanaan.		√	√	√
3	Pelaksanaan strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama yang diterapkan di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten	1. Pelaksanaan persiapan.	Kepala Sekolah (A)	√	√	√
		2. Pelaksanaan sosialisasi.	Wakasek (B)	√	√	√
		3. Pelaksanaan koordinasi dan kemitraan	Pimpinan asrama (C)	√	√	√
		4. Pelaksanaan	Guru (D)	√	√	√

	Indramayu.	5. Tindak lanjut pelaksanaan program.		√	√	√
4	Evaluasi strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama yang diterapkan di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu.	1. Tujuan pengawasan. 2. Teknik pengawasan. 3. Analisis pengawasan. 4. Hasil pengawasan. 5. Tindak lanjut pengawasan.	Kepala Sekolah (A) Wakasek (B) Pimpinan asrama (C) Guru (D)	√	√	√
5	Tindak lanjut strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama yang diterapkan di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu.	1. Kepemimpinan 2. SDM 3. Sarana dan Prasarana 4. Kebijakan 5. Kemitraan	Kepala Sekolah (A) Wakasek (B) Pimpinan asrama (C) Guru (D)	√	√	√
6	Kendala strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama yang diterapkan di SMA Juara	1. Masalah Manajemen 2. Masalah SDM. 3. Masalah sarana dan prasarana. 4. Masalah kebijakan.	Kepala Sekolah (A) Wakasek (B) Pimpinan asrama (C) Guru (D)	√	√	√

	Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu.	5. Masalah kemitraan.		√	√	√
7	Solusi strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama yang diterapkan di SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu.	1. Peningkatan SDM pendidik. 2. Kedisiplinan Siswa. 3. Dukungan Sarana dan prasarana yang memadai. 4. Menyelenggarakan kebijakan. 5. Meningkatkan kemitraan.	Kepala Sekolah (A) Wakasek (B) Pimpinan asrama (C) Guru (D) Wali Siswa (E)	√ √ √ √ √	√ √ √ √ √	√ √ √ √ √

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
I	Perencanaan strategi P5 1. Apa tujuan (visi dan misi) adanya peningkatan Pendidikan Karakter di SMA? 2. Apa saja yang dilakukan dalam persiapan perencanaan peningkatan pendidikan karakter di SMA? 3. Bagaimana melaksanakan sosialisasi perencanaan pendidikan peningkatan karakter di SMA? 4. Bagaimana bapak membuat program perencanaan peningkatan pendidikan karakter? 5. Bagaimana kerjasama yang dilakukan bapak/ibu dalam perencanaan peningkatan pendidikan karakter?	

II	Pelaksanaan strategi P5 1. Bagaimana pelaksanaan persiapan peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 2. Bagaimana pelaksanaan sosialisai peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 3. Bagaimana pelaksanaan kordinasi dan kemitraan peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 4. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 5. Bagaimana tindak lanjut pelaksanaan peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini?	
III	Evaluasi strategi P5 1. Apa tujuan pengawasan peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 2. Bagaimana Teknik pengawasan peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 3. Bagaimana analisis pengawasan peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 4. Bagaimana hasil pengawasan peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 5. Bagaimana tindak lanjut pengawasan peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini?	
IV	Tindak lanjut strategi P5 1. Bagaimana kepemimpinan menjadi faktor pendukung peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 2. Bagaimana SDM guru menjadi faktor pendukung peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 3. Bagaimana sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 4. Bagaimana kebijakan menjadi faktor pendukung peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 5. Bagaiman kemitraan menjadi factor pendukung peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini?	
V	Kendala strategi P5 1. Bagaimana masalah manajemen menjadi faktor penghambat peningkatan pendidikan karakter di sekolah ini? 2. Bagaimana masalah SDM guru menjadi faktor penghambat peningkatan pendidikan karakter di sekolah ini? 3. Bagaimana masalah sarana dan prasarana menjadi factor penghambat peningkatan pendidikan karakter di sekolah ini? 4. Bagaimana masalah kebijakan menjadi faktor	

	penghambat peningkatan pendidikan karakter di sekolah ini? 5. Bagaimana masalah kemitraan menjadi faktor penghambat peningkatan pendidikan karakter di sekolah ini?	
VI	Solusi strategi P5 1. Bagaimana peningkatan SDM Guru menjadi solusi peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 2. Bagaimana kedisiplinan siswa menjadi solusi peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 3. Bagaimana sarana dan prasarana memadai menjadi solusi peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 4. Bagaimana penyelarasan kebijakan menjadi solusi peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini? 5. Bagaimana perluasan kemitraan menjadi solusi peningkatan Pendidikan Karakter di sekolah ini?	

c. Pedoman observasi

pedoman observasi dalam penelitian ini antara lain:

1) Lokasi Penelitian:

- a) SMA Juara Wirautama Patrol
- b) SMA NU Juntinyuat

2) Aspek-aspek yang diobservasi

- a) Lokasi sekolah dan asrama
- b) Keadaan sarana dan prasarana sekolah
- c) Fasilitas pembelajaran
- d) Fasilitas kegiatan ekstra kurikuler
- e) Prestasi dan penghargaan yang diraih oleh sekolah dan siswa
- f) Budaya organisasi sekolah
- g) Kegiatan siswa saat pembelajaran di kelas
- h) Kegiatan siswa di Organisasi Intra Siswa
- i) Kegiatan pembelajaran di asrama
- j) Kegiatan organisasi intra santri di asrama
- k) Kegiatan organisasi ekstra santri di asrama
- l) Kegiatan pembinaan santri di asrama

Tabel 3.3
Instrumen Pedoman Observasi

NO	Peristiwa dan situasi yang diamati	Keterangan
1.	Keberadaan lembaga pendidikan	
2.	Keberadaan fisik lembaga pendidikan	
3.	Adanya visi dan misi	
4.	Data guru / pendidik	
5.	Adanya dokumen kurikulum dan dokumen perangkat pembelajaran	
6.	Adanya program pendidikan	
7.	Adanya program kerja pendidikan	
8.	Adanya kalender pendidikan	
9.	Adanya struktur lembaga pendidikan	
10.	Adanya administrasi pendidikan	
11.	Adanya dokumen surat menyurat	
12.	Adanya dokumen prestasi akademik	
13.	Adanya dokumen prestasi non akademik	
14.	Data lulusan	
15.	Data lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi	
16.	Dokumen penilaian kinerja sekolah dari wali murid dan masyarakat	
17.	Dokumen penilaian kinerja asrama dari wali murid dan masyarakat	
18.	Kondisi fisik dan lingkungan sekolah dan asrama	
19.	Kondisi lembaga pendidikan asrama (pontren)	
20.	Ruang asrama putra dan putri	
21.	Ruang pimpinan asrama dan kepala madrasah	
22.	Ruang kaur kurikulum	
23.	Ruang kaur kesiswaan	
24.	Ruang kaur sapras	
25.	Ruang kaur humas	
26.	Ruang TU	
27.	Ruang Guru	
28.	Ruang Organisasi siswa Instrakurikuler	
29.	Ruang organisasi siswa ekstrakurikuler	
30.	Ruang kelas	
31.	Perpustakaan	

32.	Laboratorium Komputer	
33.	Laboratorium Bahasa	
34.	Laboratorium IPA	
35.	Ruang Kesenian	
36.	Ruang Koperasi dan Unit Usaha	
37.	Dapur masak siswa	
38.	Kamar mandi putra putri	
39.	Gedung Olahraga	
40.	Lapangan Bola	
41.	Lapangan Upacara	
42.	Aula Pertemuan	
43.	Danau Buatan	
44.	Taman	
45.	Masjid	
46.	Asrama guru	
47.	Asrama pengungjung	
48.	Lapangan parkir	
49.	Tempat pembuangan sampah	

d. Pedoman studi dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi pada penelitian ini mencakup informasi dokumentasi antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4

Instrumen Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang diperlukan	Cakupan Informasi
1.	Profil Sekolah	Perencanaan dan Pengorganisasian
2.	Dokumen Visi Misi Program dan Tujuan Sekolah	Perencanaan dan Pengorganisasian
3.	Dokumen Kurikulum Sekolah	Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan
4.	Program Kerja Kesiswaan	Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan
5.	Program Kerja Asrama Siswa	Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan

6.	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah dan Asrama	Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan
7.	Program Pendidikan Karakter Sekolah dan Asrama	Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan
8.	Foto Kegiatan Siswa di Sekolah dan Asrama	Pelaksanaan
9.	Foto Wawancara di Sekolah dan Asrama	Pelaksanaan
10.	Foto Kondisi Sekolah dan Asrama	Pelaksanaan
11.	Piagam prestasi penghargaan yang diterima sekolah terkait program pendidikan karakter	Pelaksanaan dan pengawasan

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

2. Sumber Data Primer

Menurut Arikunto, (2010:172) data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama di lapangan (*field research*), bukan dari hasil olahan atau laporan pihak lain. Ia menjelaskan bahwa sumber data primer meliputi individu (responden, guru, siswa, kepala sekolah, orang tua), tempat (lingkungan sekolah, kelas, fasilitas), dan dokumen asli yang dihasilkan langsung oleh subjek penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian strategi manajemen pendidikan karakter, data primer dapat berupa hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, observasi proses pembelajaran serta budaya sekolah, dan angket yang diberikan langsung kepada siswa mengenai perilaku akhlak mulia.

Pada penelitian ini sumber data primer adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang sedang dilakukan. Subjek tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu.
- b. Wakil Kepala SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat Bidang Kurikulum, Kesiswaan, dan Sarana Prasarana.
- c. Dewan Guru dan Guru Pembina Asrama SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat.
- d. Wali murid SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat.
- e. Siswa SMA Juara Wirautama Patrol dan SMA NU Juntinyuat.

Selama berkomunikasi dan berinteraksi dengan sumber data tersebut peneliti mengupayakan penampilan tidak terlalu resmi supaya sumber data tidak merasa terganggu aktivitasnya dan merasa senang, secara berempati dan menaruh kepercayaan. Subjek penelitian tersebut diharapkan mengemukakan pendapat secara jujur mengenai strategi P5 dalam membentuk akhlak mulia siswa SMA pada sekolah berasrama. Diharapkan juga sumber tidak sekedar basa-basi, eufimistik, dan tidak berbohong. Melalui cara tersebut sumber data diharapkan dapat memberikan data secara cepat, tepat, akurat, dan jujur serta transparan. Untuk selanjutnya data dapat diolah (dianalisis) yang pada akhirnya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Melihat keterbatasan peneliti dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka subyek penelitian ditentukan berdasarkan ciri dan karakteristik tertentu. Adapun ciri dan karakteristik yang digunakan yaitu:

1. Bertugas sebagai Kepala Sekolah
2. Bertugas sebagai wakasek
3. Bertugas sebagai guru mata pelajaran
4. Bertugas sebagai guru Pembina intra dan ekstrakurikuler
5. Bertugas sebagai guru Pembina asrama
6. Para siswa
7. Bertugas di lingkungan Pendidikan dasar menengah
8. Masih terkait dalam program pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia

9. Masih aktif menjalani profesinya sebagai kepala sekolah, wakasek, guru, pembina, dan staf.

Kriteria ini dipilih untuk lebih memfokuskan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Sumber Data Sekunder

Menurut Arikunto, (2010:172) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya dalam bentuk catatan, dokumen, arsip, laporan, maupun publikasi lain yang sudah ada sebelumnya. Ia menjelaskan bahwa data sekunder bukan berasal langsung dari subjek penelitian, melainkan diperoleh melalui sumber yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Dengan demikian, data sekunder berfungsi sebagai bahan pelengkap atau pendukung untuk memperkuat data primer yang didapatkan peneliti di lapangan.

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah tentang strategi manajemen, pendidikan karakter, akhlak mulia siswa, dan sekolah berasrama.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini berkaitan dengan cara pengujian secara sistematis terhadap hasil temuan yang dilakukan guna memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan sejak awal hingga akhir kegiatan penelitian. Analisis dan interpretasi dilakukan dengan merujuk pada teori yang melandasi penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih informan kunci yang paling memahami implementasi dan strategi P5, seperti koordinator P5, pembina asrama, guru terlibat, dan beberapa siswa yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam akhlak mulia. Selanjutnya, teknik *snowball sampling* digunakan untuk memperluas informan berdasarkan rekomendasi dari informan awal, sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam, variatif, dan kontekstual.

Pemilihan dua teknik ini sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman data untuk memahami strategi P5 dalam meningkatkan akhlak mulia siswa berasrama secara komprehensif.

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan aplikasi atlas.ti. Atlas.ti adalah aplikasi program komputer yang memiliki fungsi sebagai alat analisis data untuk penelitian kualitatif. Aplikasi atlas.ti merupakan jenis program CAQDAS (*Computer-Aided Qualitative Data Analysis Software*) bisa disamakan dengan QDA software (*Qualitative Data Analysis Software*).

Teknik analisis data penelitian kualitatif dengan aplikasi ATLAS.ti dimulai dari proses persiapan hingga interpretasi hasil. Tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, maupun dokumen, kemudian diimpor ke dalam proyek ATLAS.ti. Selanjutnya peneliti membaca secara mendalam untuk memahami konteks data, lalu menandai bagian yang relevan sebagai unit analisis. ATLAS.ti mempermudah proses ini dengan fitur pengorganisasian dokumen sehingga peneliti lebih sistematis dalam mengelola data.

Tahap berikutnya adalah proses coding. Peneliti melakukan *open coding* dengan memberi label pada potongan data sesuai makna yang muncul, dilanjutkan dengan *axial coding* untuk menghubungkan kode-kode yang serupa, dan *selective coding* untuk menemukan kategori inti yang relevan dengan fokus penelitian. ATLAS.ti juga menyediakan fasilitas *memo* untuk mencatat refleksi peneliti dan *network view* untuk memvisualisasikan hubungan antar kode, kategori, dan tema. Dengan cara ini, peneliti dapat membangun struktur tematis yang lebih jelas dan terarah.

Tahap terakhir adalah analisis dan interpretasi. Kode yang telah terbentuk dikelompokkan menjadi kategori dan tema besar, kemudian dianalisis sesuai kerangka teori penelitian. Hasil analisis disajikan dengan kutipan langsung dari data, tabel kode, maupun diagram jaringan yang dihasilkan ATLAS.ti. Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang berorientasi pada pemahaman makna.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini melalui uji kredibilitas (*validitas internal*) agar peneliti dapat memenuhi kriteria kepercayaan. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti sebagai instrument harus berperan secara aktif dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga dapat menggali secara detail, luas, pasti, dan mendalam tentang informasi dari nara sumber. Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data baik yang pernah ditemui maupun dengan yang baru. Dengan demikian, akan terjadi hubungan yang akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga distorsi data bisa dihindari dan tidak ada rahasia yang ditutup-tutupi. Kegiatan perpanjangan pengamatan ini berujung pada tingkat kepercayaan hasil penelitian bisa meningkat.

2. Meningkatkan ketekunan

Selain perpanjangan pengamatan, agar kredibilitas data meningkat maka ketekunan dalam penelitian harus ditingkatkan. Peneliti harus melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, serta pengecekan kembali untuk menghindari kesalahan data yang telah terhimpun. Selain itu, peneliti harus meningkatkan pemahaman dan sekaligus mempelajari dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan hasil yang diteliti secara terus menerus.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan informasi yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber sebagai informan hingga terjadi kesepakatan tentang kebenaran data atau informasi tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda. Data hasil wawancara dibandingkan dengan observasi dan dokumentasi, hingga mendapatkan kepastian tentang data mana yang dianggap benar.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Data yang telah dihimpun diperiksa keabsahan datanya dengan cara mendiskusikannya dengan pihak-pihak terkait, dengan teman-teman yang dianggap kompeten, dengan pengawas sekolah, dengan sesama peneliti, serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Mekanisme diskusi teman sejawat dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur untuk memastikan validitas temuan mengenai strategi P5 dalam meningkatkan akhlak mulia siswa SMA berasrama. Diskusi dilaksanakan pada beberapa tahap, yaitu saat perumusan instrumen, proses pengumpulan data, dan analisis awal. Pertemuan biasanya dilakukan setelah observasi atau wawancara penting dilakukan, misalnya pada akhir pekan atau setelah kegiatan P5 tertentu. Dalam diskusi ini, peneliti menyampaikan temuan sementara, pola perilaku siswa yang diamati, serta interpretasi awal terhadap strategi yang diterapkan. Teman sejawat memberikan masukan kritis, mengevaluasi konsistensi data, dan mengingatkan kemungkinan bias peneliti agar analisis tetap objektif dan akurat. Seluruh proses diskusi kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan, notulen, serta foto atau rekaman audio jika diperlukan, sehingga dapat dijadikan bukti pendukung validitas penelitian.

Dampak diskusi teman sejawat sangat signifikan terhadap kualitas hasil penelitian. Melalui mekanisme ini, peneliti dapat memperbaiki instrumen observasi dan pedoman wawancara sehingga lebih relevan dengan konteks strategi P5 berbasis pembiasaan akhlak. Selain itu,

interpretasi data menjadi lebih tajam karena adanya triangulasi pendapat dari peneliti lain atau guru mitra yang memahami dinamika kehidupan siswa berasrama. Diskusi ini juga membantu mengidentifikasi aspek-aspek penting yang mungkin terlewat, seperti pengaruh lingkungan asrama, dinamika kelompok siswa, atau keteladanan pembina terhadap pembentukan akhlak. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih terpercaya, komprehensif, dan mampu menggambarkan secara akurat bagaimana strategi P5 diterapkan untuk meningkatkan akhlak mulia siswa SMA berasrama.

5. *Audit Trail*

Teknik ini digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh di lapangan dengan tujuan penelitian. Mekanisme *Audit Trail* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis sejak tahap perencanaan hingga penarikan kesimpulan. *Audit Trail* dilaksanakan sejak awal penelitian, dimulai dari pencatatan keputusan desain penelitian, penentuan informan melalui purposive dan snowball sampling, penyusunan pedoman wawancara, hingga pencatatan proses pengumpulan data di lapangan. Selama pengumpulan data, peneliti menyimpan catatan lapangan (field notes), rekaman wawancara, transkrip, dokumen foto kegiatan P5, dan jurnal refleksi. Semua keputusan analisis, termasuk proses coding, kategorisasi, dan penarikan tema, didokumentasikan secara runtut sehingga seluruh alur berpikir peneliti dapat ditelusuri kembali oleh pihak lain.

Penerapan *Audit Trail* memberikan dampak signifikan terhadap kredibilitas penelitian, terutama dalam memastikan bahwa temuan mengenai strategi P5 dalam meningkatkan akhlak mulia siswa benar-benar berasal dari data autentik, bukan asumsi peneliti. Dokumentasi yang detail memungkinkan auditor atau pembaca menilai konsistensi antara data mentah dan hasil analisis, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap validitas temuan. Selain itu, audit trail membantu menunjukkan bagaimana setiap temuan terbentuk, misalnya perubahan perilaku siswa setelah

kegiatan P5, efektivitas pembinaan asrama, atau peran guru sebagai model akhlak. Dengan demikian, *Audit Trail* tidak hanya menjadi bukti transparansi metodologis, tetapi juga memperkuat keakuratan kesimpulan bahwa strategi P5 berkontribusi nyata terhadap penguatan akhlak mulia siswa berasrama.

6. Mengadakan *Member Check*

Tujuan *member check* ini tiada lain adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan sebagai sumber data sehingga data semakin tinggi tingkat kepercayaannya. Mekanisme *member check* dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan wawancara mendalam, observasi kegiatan asrama, serta analisis sementara terhadap implementasi strategi P5. Proses *member check* dilaksanakan pada dua momen: (1) sesaat setelah wawancara, yaitu dengan mengonfirmasi ulang poin-poin penting kepada informan untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman; dan (2) pada tahap akhir pengolahan data, yaitu ketika peneliti menyerahkan rangkuman hasil sementara kepada koordinator P5, pembina asrama, guru, dan perwakilan siswa untuk ditinjau. Pelaksanaan *member check* dilakukan melalui pertemuan langsung, diskusi kecil, atau komunikasi pesan tertulis (misalnya melalui grup internal sekolah). Dokumentasinya berupa catatan koreksi informan, rekaman diskusi konfirmasi, dan versi revisi transkrip atau temuan awal, yang semuanya disimpan dalam log penelitian sebagai bukti keabsahan data.

Penerapan *member check* ini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hasil penelitian tentang strategi P5 dalam meningkatkan akhlak mulia siswa berasrama. Pertama, *member check* memastikan bahwa temuan benar-benar mencerminkan pengalaman informan, sehingga mengurangi bias interpretasi peneliti. Kedua, proses ini membantu memperkuat kredibilitas temuan, terutama dalam mengidentifikasi strategi efektif, kendala pelaksanaan, dan perilaku akhlak mulia yang berkembang di lingkungan asrama. Ketiga, melalui klarifikasi dan koreksi dari

informan, peneliti dapat memperdalam pemahaman mengenai praktik pembiasaan akhlak di asrama, memperbaiki bagian data yang kurang tepat, serta menambah detail yang sebelumnya terlewat. Dengan demikian, member check tidak hanya berfungsi sebagai validasi data, tetapi juga meningkatkan ketajaman analisis dan keakuratan kesimpulan penelitian.